



## **PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PELAKU UKM DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI SECARA MANDIRI DI TULUNGAGUNG**

**Henny Rakhmawati**

Universitas Tulungagung  
[hennyrahmawati19@gmail.com](mailto:hennyrahmawati19@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to describe the knowledge and motivation of the residents of Cabe Hamlet, Bendo Village, Gondang District in managing production costs independently. The training activity was attended by 20 people who were representatives of residents living in Cabe Hamlet, Bendo Village, Gondang District. Data collection was carried out using qualitative methods. Data collection was carried out by giving questionnaires in the form of open questions to identify knowledge and motivation of residents in managing production costs independently before and after training. After the training activities on cost of production management were carried out, there was an increase in the knowledge and motivation of residents regarding the management of cost of production independently. Furthermore, ongoing evaluation and assistance is needed regarding the implementation of an independent cost of production management program in Cabe Hamlet, Bendo Village, Gondang District to guarantee residents in independent management of cost of production.*

***Keywords: Cost of Production, Knowledge, Motivation, SME's***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan motivasi warga Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang dalam pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 20 orang yang merupakan perwakilan warga yang tinggal Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan terbuka untuk mengidentifikasi pengetahuan dan motivasi warga dalam pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan harga pokok produksi terdapat peningkatan pengetahuan serta motivasi warga terkait pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Selanjutnya, diperlukan evaluasi serta pendampingan secara berkelanjutan terkait pelaksanaan program pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang untuk menjamin warga dalam pengelolaan harga pokok produksi mandiri.

**Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Pengetahuan, Motivasi, UKM**



## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari berdirinya sebuah usaha adalah untuk menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta untuk mencapai tujuan usaha. Salah satu tujuan usaha yang ingin dicapai adalah pencapaian laba yang optimum dan memiliki kemampuan untuk berkembang dan bertahan di masa yang akan datang. Tidak bisa dipungkiri, Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat menyebabkan persaingan ketat antar usaha yang menghasilkan produk yang sejenis. Hal ini menyebabkan banyak usaha yang gagal karena tidak mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Agar sebuah usaha dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka usaha dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dan menciptakan berbagai inovasi dalam menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif, sehingga dapat menarik minat konsumen. Ini juga merupakan tantangan bagi sebuah usaha, dikarenakan usaha dituntut untuk menekan biaya produksi namun juga harus meningkatkan kualitas produknya.

Dalam menentukan harga pokok produksi, sebuah usaha harus menggunakan metode yang tepat agar usaha dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan (Sujarweni, 2015). Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2016). Ketiga aspek inilah yang harus diperhatikan dengan baik dalam penggolongan dan pencatatannya.

Didalam suatu negara untuk menjalankan perekonomian dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya yaitu Perusahaan, Usaha Kecil Menengah, dan Usaha Mikro Kecil Menengah. Usaha Kecil Menengah menjadi bagian yang bisa menggerakkan perekonomian disuatu negara (Fadli & Ramayanti, 2020). Untuk Usaha Kecil Menengah menentukan harga pokok produksi sangat penting dimana salah satu manfaatnya yaitu untuk menentukan harga jual suatu produk. Terdapat tiga bagian atau golongan yang bisa dipakai untuk menentukan harga pokok produksi. Pertama adalah biaya bahan baku, Kedua biaya karyawan atau tenaga kerja, dan terakhir biaya overhead. Ketika harga pokok produksi sudah didapat, maka langkah selanjutnya yaitu bisa menetapkan harga jual suatu barang yang sudah diproduksi.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan (Hansen & Mowen, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak membedakan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, karena langsung dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan wilayah maka diperlukan upaya-upaya khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan penjualan produknya. Merujuk pada kondisi di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang maka dilaksanakanlah kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa kegiatan



pengarahan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola harga pokok produksi secara mandiri.

Sejauh ini untuk menentukan harga pokok produksi, banyak pelaku UKM di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang belum memasukkan seluruh komponen biaya yang digunakan dengan detail untuk proses produksi sehingga informasi yang dihasilkan belum akurat dan kurang tepat untuk menetapkan (HPP) harga pokok produksi dan harga jualnya.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan Pelatihan Penguatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Harga Pokok Produksi Secara Mandiri di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri, kegiatan pelatihan ini terdiri atas beberapa tahap yang terdiri atas persiapan, pelatihan serta monitoring dan evaluasi. Persiapan pelatihan dimulai dengan mencari narasumber, pendataan terhadap masyarakat yang akan mengikuti pelatihan, dan menghubungi orang-orang yang telah didata tersebut, proses perizinan dan persiapan teknis pelatihan.

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis tanggal 28 Januari 2023 di Balai RW Desa Bendo. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 120 orang yang merupakan perwakilan warga yang tinggal Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sebeleum sesi pertama ini dilaksanakan, warga mendapatkan lembar pretest yang mengkaji pengetahuan dan motivasi warga dalam pengelolaan harga pokok produksi. Setelah hasil *pre-test* dikumpulkan, Kegiatan pelatihan dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung. Selanjutnya dilakukan *post-test* tentang pengetahuan dan motivasi warga dalam pengelolaan harga pokok produksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan terbuka untuk mengidentifikasi pengetahuan dan motivasi warga dalam pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Data yang terkumpul dilakukan pengecekan untuk memeriksa kelengkapannya. Data Kualitatif dilakukan transkripsi dan dianalisis menggunakan teknik "*themaic analysis*". Sedangkan data kuantitatif seperti demografi data dilakukan analisis secara deskriptif seperti skor means, median, frekuensi dan presentase.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Warga yang berpartisipasi dalam pelatihan pengelolaan biaya produksi berjumlah 18 orang yang terdiri atas ketua RW, ketua RT, kader dan perwakilan warga Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang. Warga yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan memiliki rentang usia 20 sampai dengan 50 tahun dengan rata-rata usia 31,9 tahun. Jumlah peserta laki-laki dan perempuan seimbang yaitu 9 laki-laki (45%) dan 11 perempuan (65%).



Mayoritas warga yang berpartisipasi (80%) tidak pernah mengikuti pelatihan pengelolaan harga pokok produksi sebelumnya. Karakteristik partisipan seperti digambarkan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan

Karakteristik	n	%
Umur	Mean = 31.9	SD = 9.35%
(Min – Max) = (20 – 50)		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	65%
Pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan pengelolaan biaya produksi		
Pernah	4	20%
Tidak pernah	16	80%

**Tabel 2.** Pengetahuan dan Motivasi Pengelolaan Harga Pokok Produksi secara Mandiri

No	Indikator	<i>Base Line</i> (Sebelum kegiatan)	Pencapaian Kegiatan Setelah
1	Pengetahuan	Partisipan sasaran mengetahui sedikit tentang pengelolaan harga pokok produksi	Partisipan sasaran lebih mengetahui tentang pengelolaan harga pokok produksi
2	Motivasi	Sudah ada motivasi partisipan sasaran untuk mengelola harga pokok produksi secara mandiri	Partisipan sasaran lebih termotivasi untuk mengelola harga pokok produksi secara mandiri

### Pengetahuan dalam Pengelolaan Harga Pokok Produksi

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan harga pokok produksi di Dusun Cabe, Desa Bendo terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga terkait pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Pada dasarnya partisipan sudah pernah mendengar tentang proses menetapkan harga pokok produksi untuk jualannya. Warga telah memahami bagaimana pentingnya untuk mengelola harga pokok produksi agar dapat menentukan harga jual dan mendapatkan laba yang diinginkan.



Dalam proses pengelolaan harga pokok produksi, warga dapat lebih memahami metode *full costing*. Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing terdapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau karyawan, dan juga biaya overhead. Metode ini terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang akan dipakai guna membuat suatu barang, setelah itu biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan untuk membayar orang yang bekerja untuk membuat suatu produk tersebut dan biaya overhead yaitu biaya diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Partisipan juga mampu mengkategorikan biaya-biaya yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Partisipan menggambarkan biaya bahan baku sebagai biaya bahan-bahan yang digunakan dalam proses untuk membuat produk. Sementara itu, partisipan mendefinisikan biaya bahan baku sebagai biaya yang dibayarkan kepada pegawai atau sumber daya manusia yang melakukan proses produksi. Partisipan mendefinisikan biaya overhead sebagai biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung misalnya biaya listrik, biaya kemasan, dan sebagainya.

Setelah mampu mengkategorikan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi, maka selanjutnya partisipan bisa menghitung harga pokok produksinya. Partisipan memahami jika menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Hal ini sudah sesuai dengan (Mulyadi, 2016) bahwa *full costing* adalah metode penetapan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi untuk kos produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **Motivasi dalam Pengelolaan Harga Pokok Produksi**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah pelatihan pengelolaan harga pokok produksi, diperoleh data bahwa warga merasa pengelolaan harga pokok produksi memiliki banyak manfaat, selain bisa membantu menjaga menghitung harga jual, pengelolaan harga pokok produksi menjadikan warga bisa mendapatkan laba yang diinginkan sehingga harga jual mampu bersaing dengan UMK yang lainnya.

Setelah dilakukan pelatihan pengelolaan harga pokok produksi, warga memiliki keinginan untuk mulai melakukan pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri dan meninggalkan kebiasaan yang tidak memperhatikan harga pokok produksi dalam memasarkan produknya. Warga lebih termotivasi untuk mulai menerapkan pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Terlebih lagi, warga juga sudah punya motivasi untuk saling berbagi dengan warga lain yang belum mendapatkan pelatihan pengelolaan harga pokok produksi sehingga warga di Dusun Cabe, Desa Bendo bisa mulai merubah perilaku yang tidak memperhitungkan harga pokok produksinya.



## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pengelolaan harga pokok produksi terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman, serta motivasi warga terkait pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Warga telah memahami bagaimana mengkategorikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dari aktivitas produksinya. Selain itu, warga memiliki keinginan untuk mulai melakukan pengelolaan harga pokok produksi mandiri dan lebih lanjut warga dapat memiliki keterampilan untuk mengelola harga pokok produksi dari kegiatan produksinya. Namun demikian pengaruh pelatihan terhadap perilaku warga dalam pengelolaan harga pokok produksi belum dapat dievaluasi secara langsung karena membutuhkan waktu untuk observasi perilaku yang lebih panjang.

### **Saran**

Selanjutnya, diperlukan evaluasi melalui observasi perilaku pengelolaan harga pokok produksi serta pendampingan secara berkelanjutan terkait pelaksanaan program pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang untuk menjamin partisipasi aktif warga dalam kegiatan pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri. Sehingga, kegiatan pengelolaan harga pokok produksi secara mandiri dapat dilakukan secara terus menerus dengan kesadaran penuh dari pelaku usaha itu sendiri.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–161.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial*. In Jakarta: Salemba Empat (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. In Cetakan ketiga belas, Agustus (5th ed.). UPP-STIM YKPN.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya*. Pustaka Baru Press.